

**PARIAMAN DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI: ‘RUANG-RUANG’  
YANG DITINGGALKAN**



**SKRIPSI  
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI  
untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana  
Program Studi Fotografi**

**Mufti Fidinillah  
NIM 1410721031**

**JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2018**

**PARIAMAN DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI:  
‘RUANG-RUANG’ YANG DITINGGALKAN**

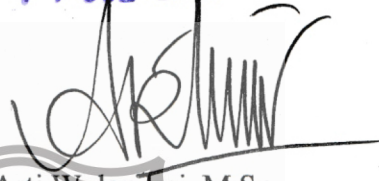
**PARIAMAN DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI:  
'RUANG-RUANG' YANG DITINGGALKAN**

Diajukan oleh

**Mufti Fidinillah**  
1410721031

Pameran dan Skripsi Penciptaan Karya Seni ini telah dipertanggungjawabkan di  
depan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam,  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal


11 JUL 2018




Arti Wulandari, M.Sn  
Pembimbing I / Anggota Penguji



Syaifudin, M.Ds  
Pembimbing II / Anggota Penguji



S. Setiawan E, FIAP.  
Cognate / Penguji Ahli



Dr. Ikwandi, M.Sn  
Ketua Jurusan / Ketua Penguji

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Media Rekam



Marsuda S. Kar., M. Hum  
19610710 198703 1002

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mufti Fidinillah

Nomor Mahasiswa : 110721031

Program Studi : S-1 Fotografi

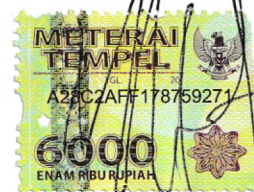
Judul Tugas Akhir : **Pariaman dalam Fotografi Ekspresi:**

### **'Ruang- Ruang' yang Ditinggalkan**

Menyatakan bahwa dalam skripsi/tugas akhir penciptaan karya saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali yang telah saya tulis di daftar pustaka

Saya bertanggung jawab atas skripsi/karya tugas akhir saya dan bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila dikemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan pernyataan ini.

Yogyakarta, 5 Juli 2018



Mufti Fidinillah



Untuk seluruh penikmat seni



## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala daya yang diberikan sehingga Tugas Akhir ini dapat selesai pada waktunya. Segala hal yang tertuang di laporan Tugas Akhir ini merupakan bukti pertanggungjawaban tertulis sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Studi S-1 Fotografi di Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selama kurang lebih empat tahun belajar dan mendalami fotografi, baik secara praktik maupun wacana, kiranya cukup untuk menjadi bekal di kemudian hari. Berbagai pengetahuan, dukungan, bimbingan, fasilitas, dan sebagainya berasal dari berbagai pihak khususnya dari Fakultas Seni Media Rekam maupun Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Marsudi, S. Kar., M. Hum., Dekan FSMR, ISI Yogyakarta.
2. Dr. Irwandi M.Sn., Ketua Jurusan Fotografi, ISI Yogyakarta.
3. Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn., Sekretaris Jurusan Fotografi, ISI Yogyakarta.
4. Arti Wulandari, M.Sn., dosen pembimbing I.
5. Syaifudin, M.Ds., dosen pembimbing II.
6. Pitri Ermawati M.Sn., dosen pembimbing akademik.
7. Seluruh dosen di Jurusan Fotografi FSMR ISI Yogyakarta.
8. Seluruh staf Tata Usaha Jurusan Fotografi, ISI Yogyakarta.

9. Seluruh staf Akmawa FSMR, ISI Yogyakarta.

10. Kedua orang tua; Darmasto dan Netty Suryatni

11. Chesa dan Kepo

12. Akiq AW

13. Prasetya Yudha.

14. Ilham Goodbeb.

15. Keluarga SOKONG!, Albab, Gobi, Nia, Alip

Penyusunan skripsi ini tentunya masih jauh dari kata sempurna. Saran yang membangun untuk mengembangkannya lagi tentunya diharapkan penulis untuk kedepannya.

Yogyakarta, 5 Juli 2018

Mufti Fidinillah

## DAFTAR ISI

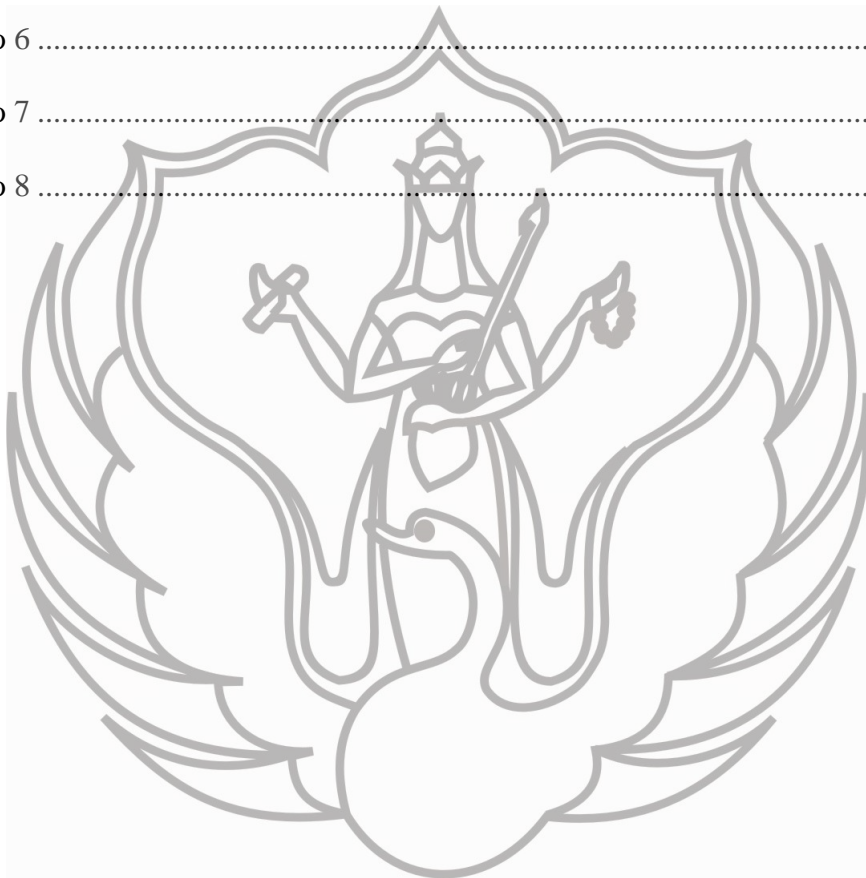
<b>HALMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR FOTO.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR KARYA .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penciptaan .....	1
B. Penegasan Judul.....	4
1. Pariaman .....	4
2. Fotografi Ekspresi .....	6
3. ‘Ruang-ruang’ yang ditinggalkan.....	7
C. Rumusan Ide .....	8
D. Tujuan dan Manfaat.....	8
1. Tujuan.....	8
2. Manfaat.....	8
<b>BAB II. IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN.....</b>	<b>10</b>
A. Latar Belakang Timbulnya Ide.....	10
B. Landasan Penciptaan/Teori.....	11
C. Tinjauan Karya .....	16

1. Lewis Baltz.....	16
2. Stephen Shore.....	17
3. Akiq AW .....	21
D. Ide dan Konsep Perwujudan/Penggarapan .....	23
<b>BAB III. METODE/PROSES PENCIPTAAN .....</b>	<b>26</b>
A. Objek Penciptaan .....	26
B. Metode Penciptaan .....	30
1. Kontemplasi-Idealisasi .....	30
2. Perencanaan.....	30
3. Eksplorasi, Eksperimentasi dan Eksekusi .....	31
4. Editing / Pembentukan .....	31
5. Konsultasi.....	32
C. Proses Perwujudan .....	32
1. Bahan, Alat, dan Teknik .....	32
2. Tahapan Perwujudan.....	34
<b>BAB IV ULASAN KARYA.....</b>	<b>38</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>104</b>
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran .....	105
KEPUSTAKAAN .....	106
LAMPIRAN.....	108
<b>BIODATA PENULIS.....</b>	<b>123</b>



## DAFTAR FOTO

Foto 1 .....	16
Foto 2 .....	17
Foto 3 .....	19
Foto 4 .....	20
Foto 5 .....	21
Foto 6 .....	22
Foto 7 .....	28
Foto 8 .....	29



## DAFTAR KARYA

Karya 1 .....	39
Karya 2 .....	42
Karya 3 .....	45
Karya 4 .....	48
Karya 5 .....	50
Karya 6 .....	52
Karya 7 .....	54
Karya 8 .....	56
Karya 9 .....	58
Karya 10 .....	60
Karya 11 .....	62
Karya 12 .....	64
Karya 13 .....	66
Karya 14 .....	68
Karya 15 .....	70
Karya 16 .....	72
Karya 17 .....	74
Karya 18 .....	76
Karya 19 .....	78
Karya 21 .....	80
Karya 22 .....	81
Karya 23 .....	83
Karya 24 .....	85
Karya 25 .....	88
Karya 26 .....	91
Karya 27 .....	94
Karya 28 .....	97
Karya 29 .....	99
Karya 30 .....	101

**PARIAMAN DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI:  
'RUANG-RUANG' YANG DITINGGALKAN**

Mufti Fidinillah

**Abstrak**

Fotografi bisa bekerja sebagai alat untuk mengungkapkan pandangan personal, tidak hanya merekam secara mekanis. Pandangan personal mengenai ruang yang dalam hal ini adalah Kota Pariaman menjadi bahasan pokok dalam penciptaan ini. Fotografi ekspresi dijadikan sebagai metode untuk merumuskan pandangan tersebut. *Topographic Photography* dijadikan sebagai pendekatan untuk merekam apa yang terlihat di permukaan. Ruang-ruang yang ditinggalkan di kota ini, seperti rumah-rumah, benda yang ditemui sepanjang jalan menjadi objek untuk menceritakan pandangan terhadap kota ini. Rangkaian karya foto yang dihasilkan dalam penciptaan ini menawarkan pandangan persolan terhadap suatu ruang yang dibahasakan melalui realitas yang ada.

Kata kunci: Fotografi ekspresi, *topography*, Pariaman, ruang

## **BAB I.**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Fotografi mempunyai hubungan erat dengan objektivitas sejak awal kelahirannya. Melalui sebuah teknologi bernama kamera, penampakan visual dengan presisi yang tinggi dapat dihasilkan. Ajidarma menjelaskan bahwa sebuah foto merupakan representasi atas realita. Oleh karena itu, kamera menjadi sah sebagai instrumen ilmu pengetahuan untuk berburu kebenaran.<sup>1</sup>

Fotografi berbicara dengan bahasanya sendiri yang lain daripada bahasa lain. Seperti memandang benda-benda biasa yang kemudian menemukan sesuatu yang unik, lalu dieksplorasi melalui fotografi untuk menemukan cara pandang atau wujud baru. Charpentier, Ouden, dan Visser menjelaskan bahwa fotografer mengabadikan segala sesuatu yang menarik perhatiannya dan mencoba menyajikannya sedemikian rupa. Sudah tidak lagi berpegang teguh pada pedoman komposisi baku, melainkan berpijak pada apa yang dapat dilakukan oleh fotografi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Seno Gumira Ajidarma, *Kisah Mata, Fotografi antara Dua Subjek: Perbincangan tentang Ada* (Yogyakarta: Galang Press, 2001), h. 137.

<sup>2</sup> Peter Charpentier, Johan Den Ouden, John Visser, *Motif Untuk Foto Anda*, terj. R.M. Soelarko (Rev.ed.; Semarang: Dahara Prize, 1993), h. 7.

Hubungan antara subjek yang memandang dan subjek yang dipandang tidak bisa dipisahkan. Dalam fotografi, hal ini diartikan sebagai hubungan antara fotografer dan objek yang difoto. Pun begitu halnya dalam penciptaan ini, hubungan antara pencipta karya dan Pariaman menjadi salah satu hal yang melatarbelakangi penciptaan ini.

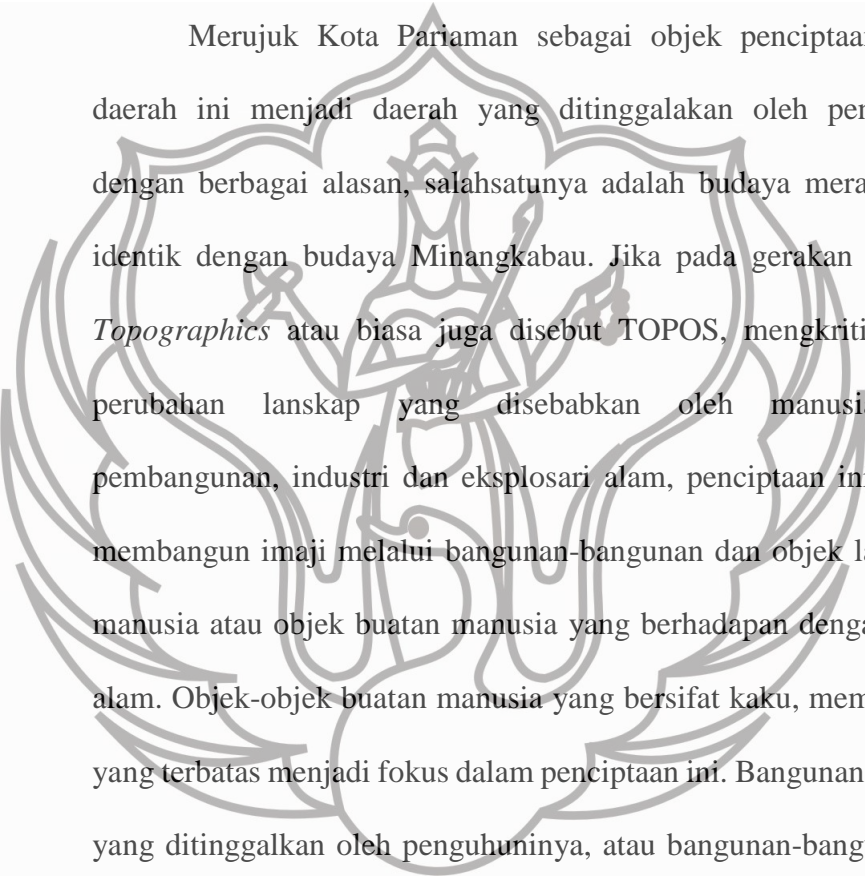
Pariaman adalah sebuah kota di Sumatra Barat. Dilahirkan di ini, penciptaan pun berangkat dari kedekatan dan hubungan emosional antara pengkara dan kota kelahirannya. Menetap selama 17 tahun sebelum akhirnya merantau untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dan dalam beberapa kesempatan ketika di perantauan tersebut disempatkan untuk kembali ke kampung halaman.

Penciptaan karya seni ini membahas tentang bagaimana lanskap alam berhadapan dengan objek buatan manusia. Penciptaan ini menjadi penting untuk diwujudkan karena minimnya karya fotografi yang bercerita tentang tempat atau alam dengan objektif. Foto lanskap atau dalam ranah praktisi fotografi biasa disebut sebagai *landscape* selalu menggambarkan bentang alam dengan sisi romantisisme pembuat foto.

Gerakan *New Topographics Photography* lahir pada tahun 70'an di Amerika. Robert Adams, Lewis Baltz, Bernd dan Hilla Becher, Frank Gohlke, Nicholas Nixon, and Stephen Shore menjadi tokoh ikoni pada zaman itu. Pameran "*New Topographics: Photographs of a Man-Altered Landscape*" yang dikuratori oleh Williams Jenkins. Grup ini terinspirasi oleh objek buatan manusia, memilih subjek yang biasa-



biasa saja. Tempat parkir, perumahan dan gudang pinggiran kota semuanya digambarkan dengan kesederhanaan yang jujur. Pada satu sisi lain, hampir semua fotografer masa itu hanya mendokumentasikan lanskap alam. Para fotografer ini juga mengungkapkan kegelisahan yang berkembang tentang bagaimana lanskap alam sedang terkikis oleh perkembangan industri.



Merujuk Kota Pariaman sebagai objek penciptaan, dimana daerah ini menjadi daerah yang ditinggalakan oleh penduduknya dengan berbagai alasan, salahsatunya adalah budaya merantau yang identik dengan budaya Minangkabau. Jika pada gerakan awal *New Topographics* atau biasa juga disebut TOPOS, mengkritisi tentang perubahan lanskap yang disebabkan oleh manusia seperti pembangunan, industri dan eksplosari alam, penciptaan ini mencoba membangun imaji melalui bangunan-bangunan dan objek lain berupa manusia atau objek buatan manusia yang berhadapan dengan lanskap alam. Objek-objek buatan manusia yang bersifat kaku, memiliki masa yang terbatas menjadi fokus dalam penciptaan ini. Bangunan-bangunan yang ditinggalkan oleh penghuninya, atau bangunan-bangunan yang sudah tidak difungsikan sebagaimana mestinya hingga dibiarkan terbengkalai.

Pariaman dalam sejarah masyarakat Minang adalah daerah tujuan perantauan. Artinya, Pariaman merupakan daerah yang dihuni oleh masyarakat yang dulunya perantau dari daerah lain di Sumatra

Barat. Jika ditarik dengan konteks hari ini, banyak hal dari berbagai sektor yang mempengaruhi masyarakat setempat untuk merantau, salahsatunya tingkat pertumbuhan ekonomi yang rendah, penduduk yang minim, dan pendidikan. Nilai-nilai dalam masyarakat setempat mempengaruhi hadirnya banyaknya objek-objek yang nantinya menjadi fokus penciptaan ini. .

## B. Penegasan Judul

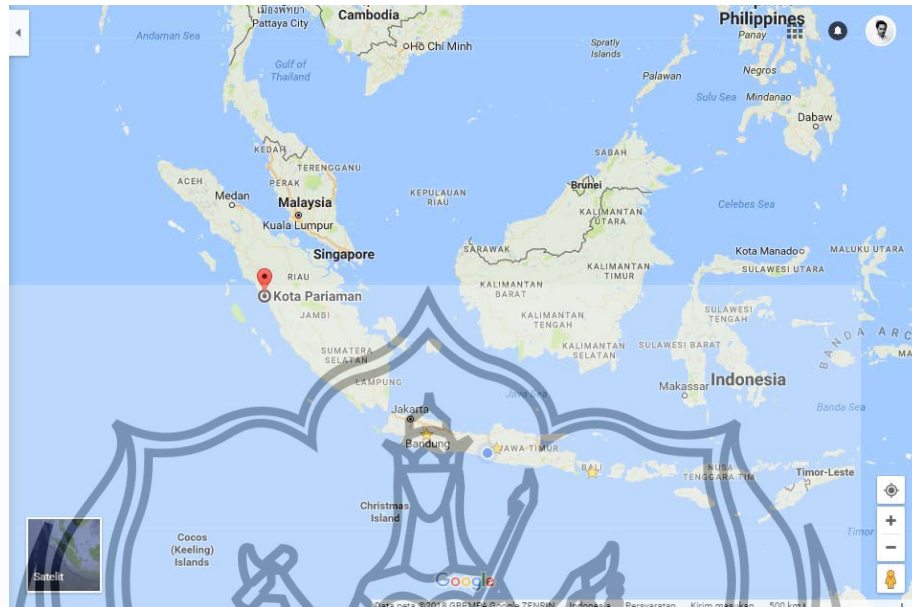
### 1. Pariaman

Kota Pariaman merupakan dataran rendah yang landai terletak di pantai barat Sumatera dengan ketinggian antara 2 sampai dengan 35 meter di atas permukaan laut dengan luas daratan 73,36 km<sup>2</sup> dengan panjang pantai ± 12,7 km serta luas perairan laut 282,69 km<sup>2</sup> dengan 6 buah pulau-pulau kecil di antaranya Pulau Bando, Pulau Gosong, Pulau Ujung, Pulau Tengah, Pulau Angso dan Pulau Kasiak.<sup>3</sup> Sensus penduduk pada tahun 2010 menyatakan bahwa jumlah penduduk di Kota Pariaman sebanya 97.901 Jiwa. Jumlah penduduknya hampir secara keseluruhan didominasi oleh etnis Minangkabau, dengan rasio 93.26, jumlah angkatan kerja 27.605 orang dengan jumlah pengangguran 2.970 orang. Dan pada kecamatan Pariaman Tengah menjadi kawasan yang paling padat jumlah penduduknya.<sup>4</sup>

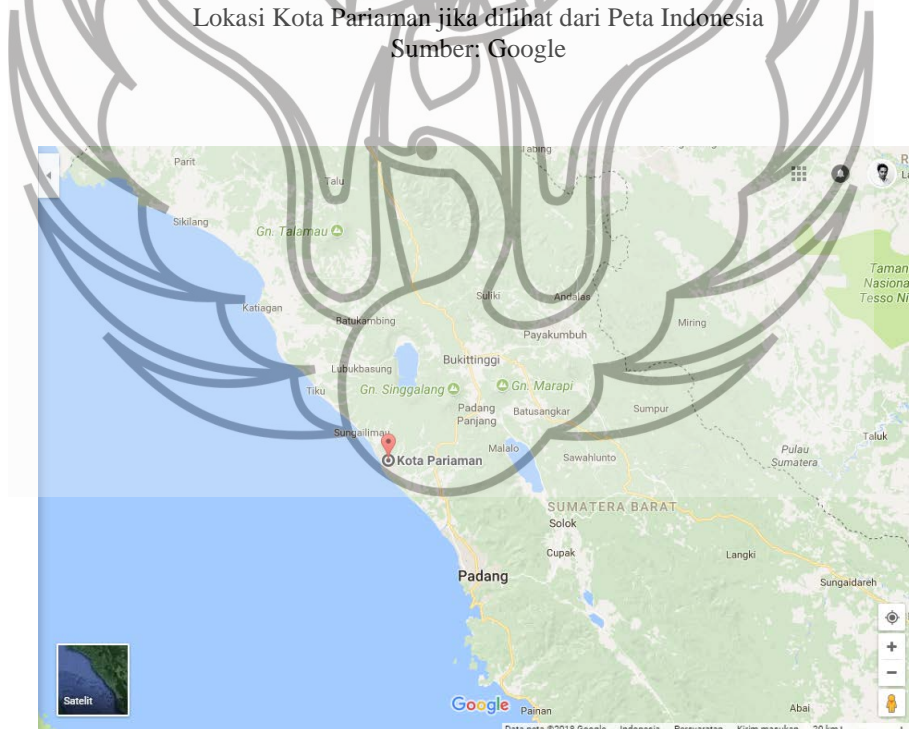
<sup>3</sup> Pemerintah Kota Pariaman, "Profil Kota Pariaman", diakses dari <http://www.kotapariaman.go.id> Profil Kota Pariaman pada tanggal 6 Februari 2018 pukul 21.11

<sup>4</sup> Pemerintah Kota Pariaman, "Profil Kota Pariaman", diakses dari <http://www.kotapariaman.go.id> Profil Kota Pariaman pada tanggal 6 Februari 2018 pukul 21.15

Berikut adalah peta Kota Pariaman yang dilihat dari 3 skala, yaitu Indonesia, Sumatra Barat dan sekitar Pariaman:



Gambar 1  
Lokasi Kota Pariaman jika dilihat dari Peta Indonesia  
Sumber: Google



Gambar 2  
Lokasi Kota Pariaman jika dilihat dari Sumatra Barat  
Sumber: Google





dalam kemungkinan membentuk dunia lain untuk dijelajahi Subyek-yang-Memandang.<sup>6</sup>

### 3. 'Ruang-ruang' yang ditinggalkan

'Ruang' disini diartikan bukan sekedar zat yang memiliki volume dengan 4 sudut secara fisik. 'ruang' adalah daerah 3 dimensi baik fisik maupun imajiner, dimana objek dan peristiwa berada. Mengacu KBBI, pengertian 'Ruang' yang dimaksud adalah rongga yang tidak terbatas, tempat segala yang ada<sup>7</sup>.

Ditinggalkan dalam kasus ini bermaksud suatu keadaan yang dilupakan, dibiarkan, atau diabaikan. Imbuhan di- dalam KBBI mempunyai arti dikenai suatu tindakan<sup>8</sup>. Di-tinggalkan yang dimaksud dalam judul proposal penciptaan ini adalah tindakan yang dilakukan oleh suatu subjek untuk melupakan, membiarkan atau mengabaikan suatu objek.

'Ruang' yang ditinggalkan merujuk ke kondisi suatu tempat, dengan benda-benda disekitarnya yang bernuansa kekosongan. Kosong yang bersinggungan dengan keheningan.

---

<sup>6</sup> Seno Gumira Ajidarma, *Kisah Mata* (2001), h. 146

<sup>7</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 278

<sup>8</sup> Ibid., h. 377



### C. Rumusan Ide

Berdasarkan uraian dari latar belakang, rumusan masalah dalam penciptaan karya fotografi “Pariaman dalam Fotografi Ekspresi: ‘Ruang-ruang’ yang Ditinggalkan” ini antara lain.:

1. Bagaimana visualisasi Pariaman dan ruang-ruang yang ditinggalkan dalam fotografi ekspresi.

2. Bagaimana visualisasi kondisi ruang-ruang yang ditinggalkan Pariaman secara dengan medium fotografi ekspresi.

### D. Tujuan dan Manfaat

#### 1. Tujuan

- a. Memvisualisasikan Pariaman dengan pantai dan ruang-ruang yang ditinggalkan dalam fotografi ekspresi.
- b. Memvisualisasi kondisi ruang-ruang yang ditinggalkan dan korelasinya dengan pantai di daerah Pariaman secara hiperrealistis dengan fotografi ekspresi.

#### 2. Manfaat

- a. Memberikan wacana baru kepada pelaku dan penikmat seni, khususnya fotografi seni, tentang pantai dan ‘ruang’ dalam fotografi.

- b. Memberi contoh konkrit alternatif kepada publik dalam memperlakukan foto 'ruang'.
- c. Kegiatan praktik fotografi di pantai sebagai terapi diri.

